



Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Muhammad Nur ^{1*}, Slamet Mudjijah ²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email : muhamadnurr28@gmail.com¹, slamet.mudjijah@budiluhur.ac.id²

Korespondensi penulis : muhamadnurr28@gmail.com*

Abstract. *Earnings management is the intervention by management in the process of determining the company's earnings to gain benefits from external parties. This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of leverage, company size, company growth, profitability, and capital structure on earnings management in the Food and Beverage Subsector companies for the period 2019-2023. The sampling technique used in this study is purposive sampling, resulting in a sample of 12 companies. The results of this study indicate that leverage, profitability, and capital structure have a significant impact on earnings management, while company size and company growth does not have a significant effect on earnings management.*

Keywords: *Earnings Management, Leverage, Company Size, Company Growth, Profitability, Capital Structure.*

Abstrak. Manajemen laba merupakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penentuan dari laba yang didapatkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pihak eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2019-2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan purposive sampling yang menghasilkan sejumlah 12 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas dan struktur modal terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang digunakan oleh berbagai pihak seperti investor, pemerintah, dan masyarakat umum untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas. Salah satu komponen utama dari laporan keuangan adalah laporan laba rugi, yang memberikan gambaran tentang pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja dan kemampuan perusahaan, dan sering menjadi pertimbangan utama bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Apriyani et al., 2019).

Informasi tentang laba memiliki peran yang penting dalam menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (*agen*). Terdapat

dua kepentingan yang berbeda antara kedua pihak tersebut. Kusumawardhani & Khoiriyah (2021) menyatakan bahwa apabila manajemen memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kondisi internal perusahaan daripada pemiliknya, maka kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba akan terbuka.

Manajemen laba merupakan sebuah praktek dimana manajemen memanipulasi atau mengatur tingkat laba yang diharapkan dengan memanfaatkan berbagai regulasi akuntansi sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Tujuan dari praktik ini adalah untuk memperoleh keuntungan atau mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Darmayanti et al., 2021).

Salah satu peristiwa historis terkait manajemen laba yang menimbulkan kerugian besar bagi investor adalah kasus Enron Corporation. Enron terlibat dalam praktik mark up pendapatan dan menyembunyikan utang yang besar, yang kemudian menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat. Hal ini tidak terdeteksi oleh investor karena laporan keuangan yang telah dimanipulasi didukung oleh opini wajar dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. KAP Arthur Andersen terlibat dalam praktik manajemen laba yang dilakukan oleh Enron, sementara pada saat yang sama, mereka juga berperan sebagai konsultan manajemen untuk Enron (Darmayanti et al., 2021).

Di Indonesia, kasus manajemen laba terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya. Perusahaan ini mencatatkan laba semu sejak tahun 2006. Namun, pada tahun 2017, terungkap bahwa perusahaan mengalami kekurangan pencadangan sebesar Rp7,7 triliun, yang menyebabkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan opini tidak wajar terhadap laporan keuangannya. Pada tahun 2018, situasi semakin memburuk ketika perusahaan mengumumkan kerugian yang belum diaudit sebesar Rp27,2 triliun. Kasus ini mencerminkan praktek manajemen laba yang merugikan, di mana perusahaan menggunakan berbagai metode untuk menyembunyikan kelemahan keuangannya, yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi para pemegang saham dan masyarakat luas (Nurvita, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba diantaranya *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel independen terhadap variabel dependen Manajemen laba. Yovianti & Dermawan (2020) menjelaskan bahwa *leverage* adalah salah satu indikator keuangan yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai aset atau investasi mereka.

Faktor selanjutnya yang diindikasikan dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Menurut Cinthya *et al* (2022), ukuran perusahaan memiliki daya tarik yang lebih besar bagi investor dan kreditur untuk mengalokasikan investasi mereka. Faktor selanjutnya yang diindikasikan dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba yaitu pertumbuhan perusahaan. Menurut Tingginehe & Kusumadewi (2022) pertumbuhan yang kuat dalam suatu perusahaan menandakan kapabilitas perusahaan dalam mengelola kewajiban keuangannya.

Faktor lainnya yang diindikasikan dapat mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Menurut Undrian & Yanti (2023), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Faktor terakhir yang diindikasikan dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba yaitu struktur modal. Struktur modal menurut Melani *et al* (2022) yaitu proporsi antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan fenomena yang ditemukan pada latar belakang diatas, maka judul dari penelitian skripsi ini ialah **“Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan pada dasarnya membahas bentuk kesepakatan antara principal dengan agen untuk mengolah perusahaan. Agen cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar atas keberhasilan operasional perusahaan yang dikelolanya, jika hal tersebut gagal terpenuhi maka jabatan dan segala fasilitas yang dimiliki menjadi taruhannya, maka dari itu sering kali alasan tersebut mendasari manajer (agen) melakukan manajemen laba. Selain itu, adanya asumsi bahwa manusia lebih mementingkan kepentingannya sendiri serta terdapatnya asimetris informasi dapat memicu agen untuk berperilaku self interest atau melakukan tindakan yang akan menguntungkan dirinya sendiri salah satunya yaitu menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, salah satunya dengan melakukan praktik manajemen laba (Hoesada, 2020).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penentuan dari laba yang didapatkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pihak

eksternal. Manajemen laba menurut Hardiyanti *et al* (2022) merupakan keputusan dalam kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi keuntungan perusahaan, dengan tujuan memperoleh manfaat dari laporan keuangan tersebut

Leverage

Leverage merupakan penggunaan sumber dana yang menjadi beban tetap bagi perusahaan dengan harapan agar dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dari beban yang ditanggung, sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya (Pradanimas & Sucipto, 2022).

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Habibie & Parasetya, 2022).

Pertumbuhan Perusahaan (Growth)

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan yang dinilai melalui tingkat penjualannya. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang secara berkala terus meningkat dari tahun ke tahun merupakan perusahaan yang baik karena dengan naiknya tingkat penjualan, keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat (Febriyanti, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Melani *et al* (2022) adalah kemampuan suatu perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup besar untuk menutupi biaya operasional, beban dan investasi, serta menghasilkan kelebihan laba yang dapat di distribusikan kepada pemegang saham atau digunakan untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal mencerminkan cara perusahaan membagi pembiayaannya antara sumber daya internal dan eksternal, serta antara ekuitas dan utang, dengan tujuan mencapai keseimbangan yang optimal dalam pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan (Undrian & Yanti, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan adalah pendekatan kuantitatif yang mana data yang digunakan berupa angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan menekankan analisis yang berdasarkan pada angka yang dianalisis dengan menggunakan metode statistik tertentu. Menurut Sugiyono (2018:15) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan oleh filsafat positifisme dengan tujuannya untuk meneliti suatu populasi dan atau sampel data tertentu dan selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif fokus dan arah penelitiannya akan lebih menjurus kearah membangun teori dengan menggunakan data dan fakta yang telah ada, sehingga keadaan di lapangan tidak akan mempengaruhi atau merubah fokus pada penelitian penelitian (Maradina, 2019). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitaif yang berarti semua data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan berasal dari sumber langsung melainkan dari pihak lain yang telah menyusun sebelumnya. Populasi merupakan subjek dan objek yang digunakan pada penelitian untuk ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah sebanyak 24 perusahaan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitaian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1

Hasil Uji One Sample-KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.05644163
Most Extreme Differences	Absolute	0.142
	Positive	0.054
	Negative	-0.142
Test Statistic		0.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.174 ^c

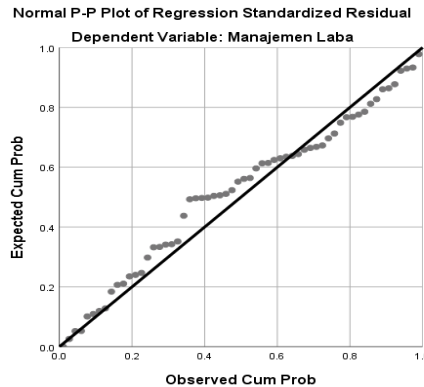
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas, diperoleh hasil bahwa nilai *asympt sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,174 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Secara visual, grafik plot probabilitas normal dapat ditemukan pada Gambar 1



Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan grafik P-P Plot pada Gambar 1, memperlihatkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, yang menunjukkan bahwa distribusi data pada data penelitian bersifat normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	olerance	Collinearity Statistics T V IF
(Constant)		
Leverage	0. 192	5 .203
Ukuran Perusahaan	0. 880	1 .137
Pertumbuhan Perusahaan	0. 978	1 .022
Profitabilitas	0. 954	1 .048
Struktur Modal	0. 183	5 .468

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data yang diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel 2, tidak ditemukan variabel independen dengan nilai tolerance kurang dari 0,1 atau VIF lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	0.306	0.089		1.849	0.061
	Leverage	-0.070	0.051	-0.391	-1.374	0.175
	Ukuran Perusahaan	-0.009	0.003	-0.394	-1.762	0.085
	Pertumbuhan Perusahaan	-0.008	0.031	-0.033	-0.262	0.794
	Profitabilitas	-0.004	0.044	-0.012	-0.094	0.926
	Struktur Modal	0.040	0.025	0.474	1.624	0.110

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS V 25 (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* yang ditampilkan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel independen lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika deviasi standar nilai variabel dependen tidak sama pada setiap variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.00836
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	26
Z	-1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.193

a. Median

Sumber : Data yang diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Run Test* yang ditunjukkan dalam

Tabel 4, penelitian ini memperoleh *asympt sig.* sebesar 0.193 yang mana nilai ini lebih besar dari 0.05 ($0.193 > 0.05$). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada sampel yang digunakan dalam model regresi dalam penelitian ini.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-0.112	0.144		-0.775	0.442
	Leverage	0.271	0.083	0.905	3.266	0.002
	Ukuran Perusahaan	0.002	0.005	0.064	0.494	0.624
	Pertumbuhan Perusahaan	-0.003	0.050	-0.007	-0.059	0.953
	Profitabilitas	0.162	0.072	0.280	2.252	0.028
	Struktur Modal	-0.119	0.041	-0.834	-2.934	0.005

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.112 + 0.271 \text{ LEV} + 0.002 \text{ UP} - 0.003 \text{ PERTPER} + 0.162 \text{ PROF} - 0.119 \text{ SM} + \varepsilon$$

1. Konstanta sebesar -0.112 artinya jika variabel *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka variabel manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 akan tetap bernilai sebesar -0.112.
2. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0.271 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel *leverage* sebesar 1 satuan, maka manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 akan mengalami peningkatan sebesar 0.271.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.002 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 akan mengalami peningkatan sebesar 0.002.
4. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar -0.003 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 akan mengalami penurunan sebesar 0.003.

5. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.162 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan, maka manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 akan mengalami peningkatan sebesar 0.162.
6. Koefisien regresi struktur modal sebesar -0.119 menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel struktur modal sebesar 1 satuan, maka manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 akan mengalami penurunan sebesar 0.119.

2. Analisis Data

a. Koefisien Determinasi

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.450 ^a	0.203	0.129	0.05900

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,129 yang artinya variabel *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal mampu menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 12,9%, sedangkan sisanya sebesar 87,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.048	5	0.010	2.743	0.028 ^b
	Residual	0.188	54	0.003		
	Total	0.236	59			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage

Sumber : Data yang diolah SPSS 25 (2024)

Hasil dari perhitungan Uji F terdapat pada nilai sig dimana nilai sig yang dihasilkan sebesar $0.028 < 0.05$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut maka model penelitian dinyatakan telah *fit* untuk digunakan mengestimasi hasil pengujian hipotesis.

c. Uji t

Tabel 8

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-0.112	0.144		-0.775	0.442
Leverage	0.271	0.083	0.905	3.266	0.002
Ukuran Perusahaan	0.002	0.005	0.064	0.494	0.624
Pertumbuhan Perusahaan	-0.003	0.050	-0.007	-0.059	0.953
Profitabilitas	0.162	0.072	0.280	2.252	0.028
Struktur Modal	-0.119	0.041	-0.834	-2.934	0.005

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data yang diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis penelitian pada tabel 8, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Hasil Pengujian Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen laba.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8 variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel *leverage* terhadap manajemen laba, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05 ($0.002 < 0.05$) dengan arah pengaruh yang dapat dilihat dari nilai beta yaitu 0.271 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan (H1) diterima.

b. Hasil Pengujian Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen laba.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8 variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.624. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 ($0.624 > 0.05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan (H2) ditolak.

c. Hasil Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen laba.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8 variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.953, hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 ($0.953 > 0.05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan (H3) ditolak.

d. Hasil Pengujian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen laba.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8 variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.028. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel profitabilitas terhadap manajemen laba, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05 ($0.028 < 0.05$) dengan arah pengaruh yang dapat dilihat dari nilai beta yaitu 0.162 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan (H4) diterima.

e. Hasil Pengujian Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen laba.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8 variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0.005. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel struktur modal terhadap manajemen laba, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05 ($0.005 < 0.05$) dengan arah pengaruh yang dapat dilihat dari nilai beta yaitu -0.119 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan (H5) diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya ketika perusahaan memiliki *debt to asset ratio* yang tinggi, maka akan semakin meningkatkan kemungkinan dilakukannya praktik manajemen laba oleh perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis atas variabel ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak berdampak pada kemungkinan dilakukannya praktik manajemen laba di perusahaan. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dikarenakan tingkat ukuran perusahaan selama periode penelitian relatif stabil.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis atas variabel pertumbuhan perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa, tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak berdampak secara langsung pada keputusan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan justru semakin meningkatkan kemungkinan dilakukannya praktik manajemen laba oleh perusahaan.

5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis atas variabel struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi *debt to equity ratio* pada suatu perusahaan akan semakin menurunkan kemungkinan dilakukannya praktik manajemen laba.

5. PENUTUPAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- c. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- d. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- e. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Menggunakan sampel perusahaan atau sektor lain yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selain perusahaan manufaktur agar hasil penelitian semakin komprehensif.
- 2) Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, untuk memberikan opsi lain dalam menentukan faktor yang mempengaruhi manajemen laba.
- 3) Menggunakan pengukuran lain dalam perhitungan masing-masing variabel atau variabel lain yang memiliki bukti lebih kuat untuk mempengaruhi manajemen laba agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A., Ika, S. R., & Sarnowo, H. (2019). Pengaruh koneksi politik dan corporate governance terhadap manajemen laba. *Isei Economic Review*, 3(1), 8-15.
- Cinthya, A. M. T. C., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 169-179.
- Darmayanti, Y., Rifa, D., & Khairia, I. (2021). Pengaruh corporate governance terhadap hubungan keterlibatan dewan di bidang politik dan manajemen laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 138-151.
- Febriyanti, G. A. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(02), 107-122.

- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4071-4082.
- Hoesada, J. (2020). Teori keagenan. Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. <http://www.ksap.org/sap/wp-content/uploads/2020/09/Majalah-Maya-KSAP-1-Oktober-2020.pdf>
- Kusumawardhani, & Khoiriyah, Y. (2021). Pengaruh interlocking directorship, free cash flow, diversifikasi operasi, diversifikasi geografis, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. *Technobiz: International Journal of Business*, 4(2), 86-92.
- Melani, E. Y., Damanik, F. R., & Gultom, S. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (Konsep)*, 3(1), 330-340.
- Nurvita, T. (2020). Fraud ditinjau dari falsafah sains dan etika bisnis kasus mega korupsi PT Asuransi Jiwasraya. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 30-41.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 93-104.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tingginehe, C. S. M. W., & Kusumadewi, R. K. A. (2022). Pengaruh kompensasi direktur, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2).
- Undrian, L. S., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kompensasi manajemen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2643-2652.